

**POTRET PERJUANGAN SEORANG PEREMPUAN DESA
DALAM NOVEL *KUBAH DI ATAS PASIR* KARYA ZHAENAL FANANI
(KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA)**

SKRIPSI

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Memeroleh
Gelar Sarjana Humaniora**

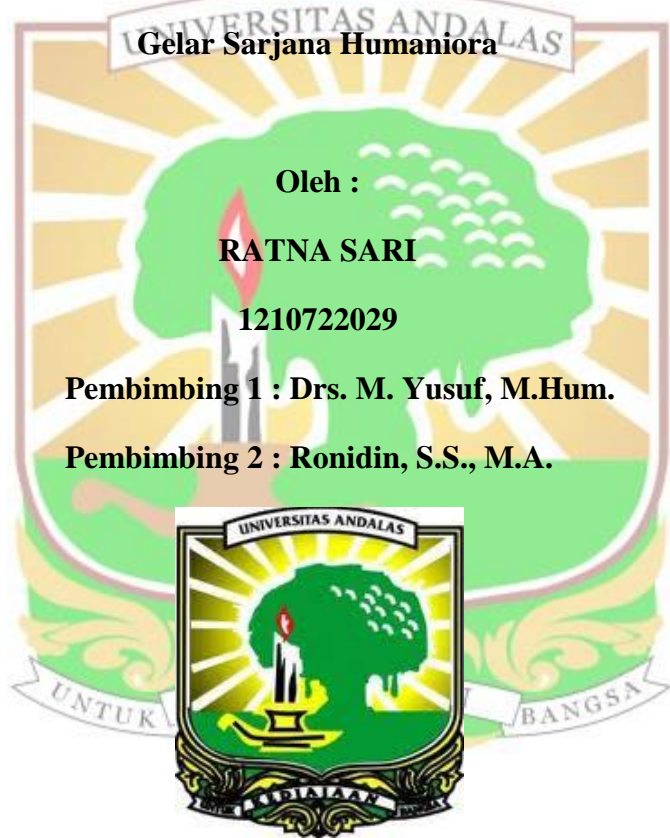
Oleh :

RATNA SARI

1210722029

Pembimbing 1 : Drs. M. Yusuf, M.Hum.

Pembimbing 2 : Ronidin, S.S., M.A.



JURUSAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2017

ABSTRAK

RATNA SARI. Potret Perjuangan Seorang Perempuan Desa dalam Novel *Kubah di Atas Pasir* Karya Zhaenal Fanani. Skripsi. Jurusan Sastra Indonesia. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas. Padang. 2017. Pembimbing I Drs. M. Yusuf, M.Hum. pembimbing II Ronidin, S.S., M.A.

Fokus penelitian ini adalah mengkaji potret perjuangan perempuan dari desa di berbagai bidang kehidupan, seperti di bidang ekonomi, pendidikan, sosial, budaya dan lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perjuangan perempuan desa di berbagai bidang kehidupan, yaitu di bidang ekonomi, pendidikan, sosial, budaya dan lingkungan,. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Data penelitian berupa data primer dan data sekunder. Data penelitian ini dianalisis melalui pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini mengungkapkan mengenai: 1) Perjuangan perempuan desa di bidang ekonomi (dalam keluarga). Fatikha mau banting tulang dan kerja keras untuk membantu suaminya dalam mencari nafkah, bahkan semenjak suaminya meninggal dia menjadi tulang punggung keluarga (dia dan anaknya). 2) Perjuangan perempuan desa di bidang pendidikan. Fatikha mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap pendidikan meskipun dia bukan seseorang yang berpendidikan tinggi, bahkan dia rela mengajar dengan sukarela tanpa digaji walaupun sesungguhnya dia membutuhkan uang, dan dia ikhlas bolak-balik dari desa ke kota untuk mengajar ditengah-tengah kesibukannya mencari nafkah dengan menumpangi truk pengangkut pasir. 3) Perjuangan perempuan desa di bidang sosial (bangkit dari keterpurukan). Fatikha berusaha bangkit dari keterpurukan yang dialaminya akibat ulah warga desa yang mengkambinghitamkan dan membunuh suaminya serta dia mencoba sabar dan menerima perlakuan warga yang tidak sewajarnya itu. 4) Perjuangan perempuan di bidang budaya (sebagai seorang ibu). Fatikha menciptakan sejarah baru di desanya yang berbeda dengan budaya atau kebiasaan warga, dia menyekolahkan anaknya setinggi-tingginya sesuai kemampuannya membiayai, dan dia rela berpisah dengan anaknya agar anaknya fokus belajar, serta dia tidak mengekang anaknya agar selalu membantunya mencari nafkah. 5) Perjuangan perempuan desa dalam bidang lingkungan. Fatikha rela dicemooh, dikucilkan dan dituduh sebagai pemberontak saat memperjuangkan kepeduliannya terhadap lingkungan yang mulai rusak akibat penambangan pasir yang terus-menerus.